

## PERGESERAN INSTRUMENTASI DAN KARAKTERISTIK MUSIK DANGDUT ERA DIGITAL DI JAWA TIMUR

Fatur Gigin Hananta  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: faturgigin@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pergeseran instrumentasi dan karakteristik pada musik dangdut era digital di Jawa Timur. Pembahasan yang dipaparkan mengacu pada teori musik fokus instrumentasi dan karakteristik dangdut. Tujuan penelitian ini mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan sekaligus pergeseran musik dangdut era digital di Jawa Timur serta mengetahui karakteristik musik dangdut era digital di Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat, khususnya secara teoritis, yakni dapat memperkuat pemahaman teori musik, terutama tentang instrumentasi dan karakteristik musik dangdut. Jenis penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data lisan dan tulisan terkait musik dangdut era digital di Jawa Timur yang dianalisis serta disajikan dalam bentuk kalimat dan juga paragraf. Sumber data yang digunakan yakni narasumber, observasi, dan pustaka, sehingga teknik yang digunakan yakni teknik baca catat, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memaparkan bukti bahwa terjadi proses pergeseran instrumentasi dan karakteristik musik dangdut era digital di Jawa Timur.

**Kata Kunci:** pergeseran, instrumentasi, karakteristik, musik dangdut era digital

## SHIFTING INSTRUMENTATIONS AND CHARACTERISTICS OF DIGITAL-ERA DANGDUT MUSIC IN EAST JAVA

### Abstract

This study examined the shifting instrumentations and characteristics of digital-era dangdut in East Java. The discussion referred to musical theory with a focus on the instrumentations and characteristics of dangdut. This study aimed to identify and describe the development and the shift of digital-era dangdut music in East Java, as well as the characteristics of digital-era dangdut music in East Java. In addition, this study provided theoretical benefits, particularly in terms of strengthening musical theory comprehension, specifically about the instrumentations and characteristics of dangdut music. This study utilized the descriptive qualitative approach. The data were collected in the form of oral and written data related to digital-era dangdut in East Java, which was analyzed and presented in the form of sentences and paragraphs. As the data sources were derived from the interviewees, observations, and references, the techniques applied in this study were reading and note-taking, observation, and documentation. The result of this study revealed a process of shifting instrumentations and characteristics of digital-era dangdut music in East Java.

**Keywords:** shifting, instrumentations, characteristics, digital-era dangdut music

### PENDAHULUAN

Berbicara mengenai musik, musik merupakan satu dari sekian banyaknya karya yang dibuat oleh manusia. Musik

bisa dikatakan sebagai pendamping manusia dan bisa secara konsisten hadir dalam setiap bagian kehidupan serta juga kebutuhan manusia. Irama yang dihasilkan

oleh musik bisa berubah menjadi sesuatu kegembiraan atau juga bisa sebaliknya jika tiap individu mengapresiasinya secara mendalam. Disisi lain, musik juga bisa dikatakan sebagai bentuk ekspresi dari pencipta musik itu sendiri serta cukup erat dikaitkan dengan sudut pandang sosial yang ada dan sedang terjadi. Segala sesuatu yang terkandung dalam musik seperti lirik dan visualisasi dalam bentuk video merupakan sebuah pesan yang disampaikan pencipta musik untuk para pendengar.

Seiring dengan berkembangnya zaman, musik juga merupakan representasi wujud budaya suatu masyarakat. Budaya adalah istilah yang dekat dengan kehidupan manusia yang hadir dalam obrolan sehari-hari maupun di dalam bahasan secara formal. Selain menjadi cara hidup manusia, budaya menjadi aspek penting dalam menentukan identitas suatu kelompok masyarakat. Jika berinteraksi dengan pihak lain perlu menjaga identitas budayanya masing-masing agar tetap dipandang baik oleh identitas yang lain. Salah satunya adalah budaya musik dangdut yang bisa dikatakan mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi masyarakat Indonesia karena mudahnya masyarakat menyerap apa yang ada di dalam musik dangdut itu sendiri. Disisi lain, banyak yang diterapkan di dalam sebuah musik, yakni melalui lirik lagu dan juga melalui aransemen atau dari musiknya itu sendiri.

Eksistensi musik dangdut dapat terjaga sampai saat ini karena musiknya mengalami pergeseran dan perkembangan seiring perubahan zaman. Musik dangdut sedikit demi sedikit mengalami pergeseran baik dari segi instrumentasi maupun karakteristiknya. Contoh pergeseran instrument yang digunakan yakni kendang. Kendang India (tabla) masuk ke Indonesia dan mulai menggunakan gitar listrik yang sebelumnya menggunakan mandolin sebagai lead gitar dan beberapa alat musik yang lain karena adanya beberapa

pengaruh dari musik barat yang masuk ke Indonesia. Fenomena pergeseran dan juga perkembangan tersebut tampak jelas pada era digital sehingga instrumentasi musik dangdut turut berubah mengikuti perkembangan zaman.

Beberapa definisi mengenai musik di atas berkaitan erat dengan istilah musik dangdut mengingat musik dangdut merupakan salah satu bentuk pengembangan seni musik yang ada di Indonesia. Musik dangdut dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal itu disebabkan karena mudahnya masyarakat menyerap apa yang ada di dalam musik dangdut, mulai dari segi lirik dari musik dangdut, sampai dengan pemaknaannya serta instrumen atau alat musik yang digunakan dan nada yang dihasilkan. Sebagai salah satu budaya asli Indonesia, musik dangdut perlu dijaga identitasnya dalam interaksi dengan aktor lain yang ada. Salah satunya yakni memperkenalkan atau mempromosikan budaya sendiri kepada dunia internasional Santoso (dalam Fitriyadi, 2020:252). Menurut H. Frederick (1982:83), musik dangdut sering dilecehkan, dicap imitasi, dan dianggap tidak bermutu karena musik ini mengena di masyarakat kecil. Disisi lain adanya pendapat tersebut, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa musik dangdut enak dinikmati. Musik ini memiliki kekuatan besar yang menyoroti kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang mendapat pengaruh dari kebudayaan Arab, Melayu, India, dan rock (musik Rhoma Irama).

Musik dangdut banyak mengalami bongkar pasang dari beberapa komponen musik yang ada sehingga menimbulkan pengaruh di dalam musik dangdut. Sehingga musik dangdut dianggap sebagai genre baru yang berasal dari Indonesia. Kini, banyak seniman musik dangdut terutama di dalam musik dangdut koplo yang menggunakan lirik atau karakteristik di dalam musik yang dibuatnya mengandung tentang cerita kehidupan masyarakat sehari-hari dengan aransemen

musik yang lebih atraktif dari musik dangdut pada era sebelumnya. Sehingga dalam hal ini menyebabkan dangdut koplo yang berawal dari dangdut daerah menjadi istimewa dan populer sampai di kancah nasional. Bahkan bisa dikatakan di era digital sekarang sudah merambah sampai di kancah internasional. Musik bisa berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang ada. Dalam musik dangdut, kemajuan teknologi tampak pada instrumentasi atau alat musik yang digunakan berbasis alat musik moderen atau sudah banyak musisi atau praktisi dangdut yang menggunakan alat musik elektronik. Sehingga dalam hal ini menimbulkan dampak dimana kemajuan teknologi membuat suatu hal menjadi lebih praktis dan juga efisien.

Musik dangdut mempunyai sebuah keistimewaan diantaranya dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman karena bisa menerima beberapa unsur-unsur musik untuk dikombinasikan dan juga terdapat pembaruan instrumentasi dan

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk menemukan kualitas data baik secara lisan maupun tulisan dari narasumber yang mendalam. Adapun prosedur penelitian kualitatif berupa data deskriptif dengan bentuk kata tertulis dan juga lisan dari orang serta perilaku yang diamati dan juga di arahkan terhadap latar dan juga individu yang secara utuh. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan. Adapun karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu data penelitian berupa kata-kata, diolah menggunakan metode deskripsi, instrumen penelitian yang utama adalah manusia, lebih mementingkan proses daripada hasil, dan hasil penelitian dapat berubah-ubah seiring perkembangan zaman (Alfianika, 2018: 23).

juga karakteristik musik di era digital. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam apa yang terdapat pada keberadaan musik dangdut khususnya dalam hal digital di daerah Jawa Timur. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dapat menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perkembangan atau pergeseran instrumentasi dan juga karakteristik dari musik dangdut pada era dangdut klasik sampai dengan di era dangdut digital yang terjadi saat ini khususnya yang berada di daerah Jawa Timur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dalam pembahasan kali ini antara lain, yaitu (1) Mengetahui perkembangan sekaligus pergeseran instrumentasi yang digunakan pada musik dangdut pada era 1970-an sampai era digital di Jawa Timur; (2) Mengetahui karakteristik dari musik dangdut terutama yang terdapat di Jawa Timur pada era tahun 1970-an dan di era digital saat ini.

Penelitian yang dilakukan bertempat di kecamatan Pandaan, kabupaten Pasuruan, provinsi Jawa Timur. Kecamatan Pandaan sendiri berada di 40 km sebelah selatan dari ibu kota provinsi Jawa Timur yakni Surabaya dan 12 km di barat daya ibu kota kabupaten Pasuruan yakni Bangil. Dalam hal ini membuat letaknya berada di tengah-tengah jalur Malang-Surabaya. Lokasi tersebut merupakan base camp atau tempat berkumpulnya dari salah satu grup orkes Melayu yang terkenal dan juga melegenda sampai dengan saat ini yang berada di Jawa Timur. Grup orkes Melayu tersebut yakni bernama O.M. New Monata. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan kepada pemilihan sumber data utama, yakni cak Sodiq. Selain cak Sodiq, pada tempat tersebut peneliti juga dapat berinteraksi dengan anggota grup O.M. New Monata lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Pergeseran Instrumentasi dan

Karakteristik Musik Dangdut Era Digital di Jawa Timur” yaitu dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen utama (human instrument) mengingat jenis penelitian yang dilakukan yakni kualitatif bersifat deskriptif. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat perekam (recorder), lembar hasil wawancara, dan lembar observasi. Peneliti sebagai instrumen utama pada dasarnya memiliki bekal berupa teori dan wawasan yang luas terkait hal yang diteliti. Dalam hal ini, fokus penelitian berupa pergeseran instrumentasi dan karakteristik musik dangdut era digital di Jawa Timur.

Sumber data dalam penelitian yang dilakukan terbagi atas sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian yang dilakukan ini, narasumber termasuk ke dalam sumber data primer. Adapun narasumber utama dalam penelitian yang dilakukan yakni cak Sodiq beserta anggota orkes Melayu grup New Monata. Sedangkan narasumber tambahan dalam penelitian yang dilakukan merujuk pada praktisi musik dangdut khususnya yang berasal dari daerah Banyuwangi. Di sisi lain, dalam penelitian yang dilakukan juga terdapat sumber data sekunder yakni berupa artikel, buku, jurnal, dan sumber

pustaka lainnya baik dari perpustakaan maupun media internet yang masih relevan dengan topik. Adapun sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian kali ini, yakni berfokus pada pergeseran instrumentasi dan juga karakteristik dari musik dangdut era digital yang terdapat di Jawa Timur. Selain dalam bentuk pustaka, sumber data sekunder juga diperoleh dari youtube yang berupa video musik dangdut Rhoma Irama bersama grup Soneta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, studi pustaka, wawancara, dan juga dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan atau pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi untuk pengecekan kredibilitas data yang cukup berbeda kepada sumber yang sama. Ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan di dalam penelitian kali ini yang berjudul “Pergeseran Instrumentasi dan Karakteristik Musik Dangdut Era Digital di Jawa Timur”. Dalam melakukan teknik analisis data tersebut, peneliti menggunakan tiga komponen, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan juga kesimpulan (conclusion).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Musik Dangdut**

Perjalanan musik dangdut dapat dikatakan tersusun atas akar sampai ke dedaunan. Pada tahun 1940 sampai tahun 1960-an merupakan akar, tahun 1960 sampai tahun 1975-an adalah batang, tahun 1975 sampai tahun 1990-an merupakan cabang atau ranting, dan tahun 1990 sampai pada tahun 2000-an ke atas disebut sebagai dedaunan karena pada tahun itu mengalami perkembangan yang cukup lebat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan adanya beberapa Orkes Melayu atau O.M. serta penyanyi terkenal di dalamnya. Puncak perkembangan musik dangdut tepatnya saat Rhoma Irama mendirikan grup musik dangdut atau Orkes Melayu Soneta pada tanggal 13

Oktober 1973 dengan penyanyi Rhoma Irama bersama Elvy Sukaesih. Fenomena kemunculan Orkes Melayu membuat terbentuknya periodisasi musik dangdut berdasarkan cara penyebarannya. Ada beberapa periode di saat terjadinya perkembangan musik dangdut. Periode tersebut diantaranya yakni; 1) periode pertunjukan keliling yang terjadi tahun 1960-an; 2) periode era panggung pada tahun 1970-an; 3) periode kaset rekaman pada tahun 1980-an, dan 4) periode atau era digital saat ini.

Periode atau era pertunjukan keliling berlangsung sekitar pada tahun 1960-an. Era dimana pertunjukan musik dangdut banyak digelar oleh Orkes Melayu dengan cara berkeliling dari desa ke desa bahkan sampai dari kota ke kota. Bahkan,

terdapat beberapa grup musik dangdut yang berkeliling dengan menggunakan gerobak yang dilengkapi dengan berbagai peralatan yang ada seperti sound, keyboard, kendang, serta perlengkapan yang lainnya. Untuk melakukan pertunjukan pada era ini tidak memerlukan sebuah tempat yang khusus. Sehingga grup-grup tersebut juga dapat melakukan pertunjukan ditempat keramaian seperti alun-alun kota, sentra kuliner, sebrang jalan, serta banyak tempat yang lainnya.

Pada periode era panggung yang terjadi pada tahun 1970-an, pagelaran atau pementasan musik dangdut selalu mendapat antusias yang besar dari masyarakat. Baik masyarakat kalangan bawah, kalangan menengah, atau bahkan kalangan atas. Hal tersebut dapat dilihat dengan padatnya penonton disaat pertunjukan musik dangdut berlangsung. Apalagi jika terdapat pertunjukan si raja dangdut atau Rhoma Irama bersama dengan soneta pasti masyarakat akan sangat memadati pertunjukan tersebut.

Periode era kaset rekaman ini terjadi pada tahun 1980-an. Pada tahun ini beberapa produser-produser musik mulai mengincar musik dangdut karena musik dangdut mempunyai peluang yang sangat besar jika dipasarkan dan sehingga dapat menambah keuntungan produser. Dari beberapa rekaman kaset yang dilakukan membuat musik dangdut semakin dikenal lebih luas bahkan sampai ke kalangan atas. Periode kaset rekaman tersebut juga diikuti dengan adanya media pendukung rekaman saat itu. Beberapa media rekaman tersebut seperti adanya digital video disc, hard disk, memory card, flash disk, dan compact disc serta yang lainnya.

Era digital dimulai pada tahun 1980-an sampai dengan saat ini. Musik dangdut di era digital saat ini dapat berkolaborasi dengan irama-irama musik yang lain seperti irama gamelan serta irama yang lainnya sehingga terciptalah dangdut campursari atau dangdut koplo yang berkembang di daerah Jawa Timur dan di pesisir Pantura. Hal tersebut

membuat musik dangdut dapat beradaptasi dan juga dapat berkembang dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Selain dari irama, perkembangan dari sosial budaya masyarakat turut tampak. Hal tersebut terbukti dengan adanya peresmian pada tahun 1990-an musik dangdut menjadi bagian dari musik nasional bangsa Indonesia, tepatnya pada saat ulang tahun Republik Indonesia ke-50. Peresmian tersebut disampaikan langsung oleh Moerdiono selaku menteri sekertaris negara.

### **Pergeseran Instrumentasi Musik Dangdut Era Digital**

Pergeseran instrumentasi musik dangdut dapat menciptakan jenis-jenis musik dangdut. Sebelum munculnya jenis dangdut koplo yang kini marak di tengah-tengah masyarakat Indonesia, musik dangdut sudah mengalami perpaduan dari berbagai instrumen tertentu sehingga melahirkan jenis musik dangdut baru seperti dangdut remix, dangdut campursari, dangdut house musik, dan juga disco dangdut. Musik dangdut campursari merupakan hasil dari kolaborasi dari musik dangdut dengan musik Jawa. Istilah campursari tersebut berasal dari pencampuran beberapa alat musik tradisional dengan alat musik moderen. Sehingga jika di dalam karawitan gamelan memiliki peran sebagai pengiring, pada musik dangdut campursari gamelan digunakan untuk mengiringi berbagai macam lagu-lagu dangdut.

Instrumentasi musik dangdut di era digital memiliki perkembangan serta pergeseran dibandingkan dengan instrumentasi musik dangdut di era dangdut klasik atau original. Tidak hanya satu instrumen musik saja melainkan juga terdapat beberapa instrumen musik yang mengalami pergeseran. Pergeseran tersebut terjadi karena adanya perkembangan zaman sehingga para praktisi musik dangdut terutama para musisi dangdut melakukan pengembangan instrumentasi. Pengembangan instrumentasi yang dilakukan oleh praktisi musik dangdut

mempunyai tujuan supaya musik dangdut tetap terjaga eksistensinya serta tidak kalah saing dengan musik atau genre musik yang sedang berkembang saat ini. Selain itu, tujuan yang lain yakni membuat penonton atau pendengar musik dangdut tidak mengalami kejenuhan atau bosan dengan instrumentasi yang digunakan. Dengan tujuan tersebut, timbul variasi lain yang membuat masyarakat tertarik akan melihat dan menikmati musik dangdut di era digital. Adapun beberapa instrument dalam music dangdut yang mengalami pergeseran diantaranya yakni kendang, mandolin, dholak kendang, brass section, seruling, keyboard, sequencer, drum elektrik, dan elektrik drum pad.

Dari sekian banyaknya instrumen dalam musik dangdut, instrumen kendang menjadi instrumen yang mengalami pergeseran dan perkembangan cukup signifikan dan terjadi secara terus-menerus dilakukan oleh praktisi musik dangdut. Hal tersebut dilakukan karena kendang merupakan kunci utama dalam musik dangdut. Mulai dari era Rhoma Irama bersama Soneta yang hanya menggunakan dua buah kendang minimalis dengan bunyi dang dan dut. Akan tetapi, meskipun hanya menggunakan dua buah kendang tersebut terdapat banyak jenis dan teknik pukulan yang dihasilkan dari instrumen tersebut sehingga tidak terdengar monoton. Bahkan, terkadang pemain kendang menggunakan beberapa elemen kendang gabungan untuk sekali pementasan. Beberapa elemen tersebut nantinya digunakan secara keseluruhan tanpa ada satu elemen yang tidak digunakan atau dipukul. Tidak jarang ditemukan pada salah satu part atau bagian lagu, pemain kendang melakukan pukulan terhadap semua elemen kendang dengan teknik yang cepat dan rancak. Hal tersebut tampak pada pemain kendang yang menggunakan dua atau lebih kendang, terutama dangdut koplo di era digital saat ini. Bahkan, terkadang pemain kendang juga merangkap sebagai pemain drum. Pemain seperti itu membutuhkan keahlian

khusus dan konsentrasi yang cukup karena harus memainkan dua instrumen secara cepat dan tepat. Meskipun demikian, ada juga grup musik dangdut yang terdiri atas pemain kendang sendiri dan juga pemain drum sendiri. Semua keputusan formasi tersebut bergantung pada tiap grup musik dangdut sehingga tidak ada patokan khusus mengenai standar pemainnya.

Selain kendang, instrumen mandolin juga mengalami pergeseran di era digital saat ini. Pergeseran tersebut dapat dilihat dengan ditiadakannya instrumen tersebut oleh praktisi atau musisi dangdut terutama di era digital saat ini. Dalam artian lain, musik dangdut pada era digital tidak menggunakan mandolin sebagai salah satu instrumennya. Meskipun demikian, mandolin tetap digunakan oleh si raja dangdut bersama Soneta sampai saat ini. Selain mandolin, Rhoma Irama bersama Soneta tetap mempertahankan penggunaan instrumen dholak kendang sampai saat ini. Umumnya instrumen dholak kendang tersebut digunakan sebagai pengiring musik rakyat, tetapi Rhoma Irama bersama Soneta berhasil memadukan instrumen tersebut dengan kendang ketipung yang digunakannya bersama dengan soneta. Padahal di era digital saat ini instrumen tersebut tidak digunakan oleh berbagai grup musik dangdut yang ada.

Selain perpaduan instrumen dholak kendang dan instrumen kendang ketipung, terdapat perpaduan alat musik tiup yakni seruling dengan beberapa brass section yang meliputi saksofon alto, saksofon tenor, trombone, dan trompet. Pada umumnya, terutama di era digital saat ini penggunaan instrumen seruling tidak dipadukan dengan alat musik tiup yang lainnya, begitupun sebaliknya. Selain itu, instrumen seruling juga turut mengalami pergeseran pada musik dangdut era digital saat ini. Beberapa grup musik dangdut terutama di era digital saat ini mulai mengganti instrumen seruling dengan menggunakan saksofon. Salah satu grup yakni contohnya Denny Caknan bersama

dengan DC. Production. Pada grup tersebut di era digital saat ini menggunakan instrumen saksofon dengan perpaduan beberapa instrumen yang lainnya.

Kemudian terdapat juga pergeseran penggunaan instrumen keyboard dalam musik dangdut era digital. Pada awalnya, penggunaan keyboard dalam musik dangdut terutama dangdut klasik atau dangdut original terdiri atas pemain keyboard satu saja di dalam grup tersebut. Namun, pada era digital saat ini hal tersebut digeser serta ditambah dengan menggunakan dua pemain keyboard dengan beberapa jenis instrumen yang terdapat di dalamnya. Hal ini menunjukkan perkembangan teknologi yang canggih turut berperan sebagai salah satu faktor pergeseran instrumentasi musik dangdut era digital. Keyboard di era digital sekarang menyediakan beragam efek suara yang dapat menambah keharmonisan musik. Efek suara tersebut terkadang dihasilkan dengan menggunakan keyboard atau juga dengan menggunakan sistem sequencer. Disisi lain, penggunaan sequencer terutama di era digital saat ini berperan dalam membangun tempo saat pembuatan atau pertunjukan musik dangdut. Sehingga nantinya para musisi yang terdapat di dalam grup tersebut akan menggunakan alat bantu pendengar seperti earphone untuk mendengarkan efek suara yang akan dihasilkan serta suara ketukan tempo.

Salah satu contoh instrumen digital yang banyak digunakan oleh pemusik yakni drum elektrik itu sendiri. Pemasangan drum elektrik terkesan lebih mudah sehingga dapat dibawa dimana saja karena tidak memakan tempat terlalu banyak. Selain itu, pada drum elektrik dinilai lebih terjangkau karena di dalamnya sudah mencakup berbagai macam atau jenis genre, seperti genre pop, genre rock, genre jazz, dan masih banyak pilihan genre yang lainnya tanpa harus memiliki drum elektrik yang lain. Drum elektrik sendiri mempunyai dua jenis.

Pertama, drum elektrik dengan bentuk tatanan seperti pada drum akustik umumnya. Hanya saja drum akustik menggunakan bahan logam dan kayu serta mika sebagai penutupnya, sedangkan pada drum elektrik cukup menggunakan sebuah pad berbahan karet serta bahannya berbahan plastik dengan berbentuk lingkaran serta memiliki dimensi lebih kecil dan berdiameter sama antara satu dengan yang lainnya. Elektrik drum pad merupakan jenis kedua dari drum elektrik sendiri. Dari segi bentuk, elektrik drum pad lebih simpel dengan bentuk kotak persegi yang terdapat beberapa bagian kotak-kotak kecil atau biasa disebut dengan pad. Pad tersebut juga beragam jumlahnya, ada yang berjumlah delapan, dua belas, serta yang lainnya. Elektrik drum pad juga mempunyai beragam tipe, ada yang berbentuk bulat, dan ada yang berbentuk kotakan persegi kecil dan persegi panjang. Jenis kedua ini dapat dikatakan lebih ringkas dan lebih fleksibel dibanding dengan jenis pertama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergeseran instrumentasi dalam musik dangdut dipengaruhi oleh perkembangan digital yang semakin merambah ke dunia musik termasuk yang dialami musik dangdut. Hal tersebut dibuktikan dengan penggantian atau pergeseran instrumen musik yang dialihkan pada alat-alat yang cenderung lebih moderen berbasis elektrik dan digital. Salah satu contohnya yakni penggunaan drum elektrik pada grup-grup musik dangdut masa kini. Eksistensi musik dangdut di era digital sekarang dengan adanya pergeseran instrumentasi di dalamnya tidak menyurutkan antusias penggemar atau penikmat musik dangdut di Indonesia, bahkan luar negeri. Hal tersebut terbukti pada laman media youtube terutama di era sekarang dengan banyaknya berbagai grup-grup musik dangdut yang ada, diantara Denny Caknan bersama dengan grup DC. Production dengan penggemar yang cukup banyak. Hal tersebut ditandai dengan jumlah

subscriber akun youtube grup tersebut berjumlah 2,42 juta. Adanya pergeseran instrumentasi pada musik dangdut di era digital saat ini, membuat karakteristik musik dangdut semakin berwarna dan menghasilkan irama-irama baru tanpa menghilangkan eksistensinya.

### **Pergeseran Karakteristik Musik Dangdut Era Digital**

Selain mengalami pergeseran terhadap instrumentasi yang digunakan, musik dangdut juga mengalami pergeseran terhadap karakteristiknya. Ada beberapa karakteristik musik dangdut yang mengalami pergeseran terutama di era digital saat ini. Adapun pergeseran tersebut meliputi dari segi tempo, fleksibilitas, permainan kendang, format band, kesan masyarakat, senggakan, penampilan, dan lain sebagainya. Tempo lagu pada musik dangdut original sebelumnya terkesan lebih santai, rapi, dan juga tidak menggunakan tempo yang cepat. Berbeda dengan dangdut yang ada di era digital saat ini atau masyarakat lebih mengenal dengan sebutan dengan dangdut koplo. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada musik dangdut koplo saat ini yang dominan menggunakan tempo cepat, padat, dan juga rancak. Sehingga musik dangdut koplo di era digital saat ini mempunyai karakter tersendiri di dalam musiknya. Musik dangdut koplo menggunakan birama 4/4 sehingga membuat musiknya terkesan lebih rapat. Bahkan, jika pada sebuah lagu dangdut atau juga lagu yang bergenre lainnya yang menggunakan birama 3/4, jika di dalam musik dangdut koplo terutama di era digital saat ini dapat dirubah dengan menggunakan birama 4/4.

Musik dangdut koplo di era digital saat ini semakin istimewa karena mempunyai karakter yang lebih fleksibel terhadap lagu-lagu atau genre musik yang lainnya. Tidak heran jika di era digital sekarang, apapun lagu yang sedang terkenal jika kemasan lagunya dirubah menjadi musik dangdut koplo, maka masyarakat akan lebih menyukai dan prioritas mendengarkan lagu yang sudah

diaransemen dengan musik dangdut koplo tersebut. Bahkan tidak hanya lagu-lagu yang sedang terkenal atau tren saat ini. Salah satu karakteristik selanjutnya yang mencolok dalam musik dangdut era digital terutama dangdut koplo yakni terletak pada permainan kendang Era digital saat ini terdapat perkembangan dalam permainan kendang dengan mengkolaborasikan alat digital menggunakan elektrik drum pad. Di era digital saat ini, karakteristik lagu dari beberapa grup-grup musik dangdut terutama O.M. New Monata lebih cenderung ke format band sehingga komposisi yang dibuat berupa aransemen nuansa musik band dan gabungan dari musik dangdut. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hampir semua grup musik dangdut di era digital sekarang menggunakan format band tersebut. Untuk pembagiannya dalam sebuah lagu dapat berbentuk setengah menggunakan aransemen band dan setengahnya lagi menggunakan aransemen musik dangdut koplo atau musik dangdut original.

Selanjutnya yakni dapat disimpulkan bahwa musik dangdut di era digital saat ini sangat melekat di masyarakat. Mengingat era digital saat ini justru dangdut koplo semakin dekat, disukai, dan sangat melekat di hati masyarakat, tidak pandang usia dan kelas sosial lainnya. Bahkan, tidak jarang masyarakat mampu menghafal dengan baik lagu-lagu dangdut koplo saat ini. Hal tersebut dapat dilakukan mulai dari kalangan anak-anak bahkan sampai dengan orang dewasa mampu menghafal dengan baik lagu dangdut koplo saat ini. Karakteristik yang selanjutnya yakni adanya istilah senggakan dalam musik dangdut era digital terutama pada jenis dangdut koplo yang ada di Jawa Timur. Senggakan tersebut tidak dimiliki oleh musik dangdut original sebelumnya. Senggakan merupakan sebutan dari masyarakat penikmat dangdut yang merujuk pada penambahan bagian musikal musik dangdut terutama dangdut koplo. Senggakan tersebut bukanlah hal yang

pokok atau utama dalam musik dangdut koplo, melainkan hanya sebuah imbuhan atau hiasan semata dengan bentuk ritmis. Biasanya senggakan ditandai dengan munculnya suara instrumen kendang kemudian diikuti oleh instrumen lainnya yang berfungsi sebagai penguat tekanan ritmis kendang tersebut. Pada umumnya, senggakan terletak di bagian bridge lagu atau bisa juga disetiap akhir kalimat dalam sebuah lagu sehingga juga dapat menjadi sebagai variasi ritme yang dimainkan oleh instrumen kendang.

Dapat dikatakan dalam musik dangdut koplo, instrumen kendang merupakan sebuah pemimpin irama di dalam sebuah grup. Apapun jenis lagunya jika menggunakan musik dangdut koplo, maka irama koplo tersebut selalu dimulai dengan menggunakan instrumen kendang melalui senggakan atau awalan tertentu yang kemudian diikuti oleh instrumen lainnya. Instrumen lain yang mengikuti senggakan tersebut seperti misalnya tamborin, perkusi seperti drum, keyboard, bass, dan juga instrumen gitar serta instrument yang lainnya. Selain itu, variasi-variasi tertentu yang akan dipakai atau dimainkan pada sebuah lagu terkadang juga berawal dari instrumen kendang tersebut. Karakteristik musik dangdut yang ada di daerah Jawa Timur bisa terbilang ngawur tapi enak. Bisa dibbilang ini merupakan salah satu karakteristik yang mungkin tidak dimiliki oleh musik dangdut di daerah lainnya. Persepsi tersebut muncul karena musik-musik dangdut yang berada di daerah Jawa Timur bisa dibbilang tidak mempunyai pakem atau patokan tersendiri. Sehingga grup-grup musik dangdut yang berada di daerah Jawa Timur bisa berkreasi dengan tiap-tiap grup tersebut dengan bebas tanpa ada patokan tertentu.

Era digital sekarang membuat grup musik dangdut tidak hanya berkarya dikala ada pertunjukan berlangsung, melainkan bisa melalui media youtube untuk berkarya sekaligus monetisasi video atau mendapat penghasilan dari youtube itu sendiri. Bahkan, era digital saat ini juga sudah ada

sistem live yang secara langsung merekam keseluruhan instrumen dan juga vokal itu sendiri. Berbeda di era sebelumnya yang masih harus merekam dengan cara tiap-tiap 87 instrumen terlebih dahulu dan kemudian dilanjut dan diakhiri dengan merekam vokal. Dari segi tampilan fisik, musik dangdut era digital terutama yang ada di Jawa Timur memiliki karakteristik tersendiri. Jika pada era Rhoma Irama bersama Soneta mempunyai karakteristik 88 penampian kostum yang seragam, rapi, dan sopan maka di era digital saat ini lebih cenderung memakai kostum yang santai tanpa harus sama atau seragam antara pemain satu dengan pemain yang lainnya. Apalagi jika dalam grup musik tersebut salah satu penyanyinya adalah perempuan, maka penyanyi tersebut akan memakai baju atau pakaian yang bisa terbilang seksi. Bahkan, ada beberapa penyanyi yang memakai baju yang mempunyai kesan terbuka. Hal tersebut hampir dilakukan oleh mayoritas penyanyi-penyanyi perempuan terutama penyanyi musik dangdut koplo sebagai daya tarik tersendiri.

Pada dasarnya karakteristik musik dangdut era digital di setiap daerah berbeda-beda, karena memiliki ciri khas tersendiri di tiap daerahnya. Musik dangdut yang ada di Jawa Timur dengan yang berada di luar Jawa Timur seperti daerah Jawa Tengah memiliki karakteristik tersendiri. Seperti contoh di daerah Jawa Tengah lebih condong dengan musik dangdut tarling dan congdut atau keroncong dangdut. Dalam penerapannya musik dangdut era saat ini dipadukan dengan musik keroncong. Sedangkan di daerah Jawa Timur lebih menggunakan musik dangdut koplo dan juga instrumen kendang kempul yang berasal dari Banyuwangi. Sehingga fenomena tersebut membuat karakteristik di tiap daerah mempunyai ciri tersendiri. Jika disimpulkan melihat fenomena yang ada, seorang praktisi atau musisi terutama musisi dari grup musik dangdut harus pintar dan juga cerdas terutama di era

digital saat ini. Dikarenakan banyak sekali faktor-faktor yang terjadi di dalam musik dangdut terutama di era digital sekarang. Mulai dari pergeseran bahkan sampai dengan perkembangan semua yang terjadi terhadap musik dangdut itu sendiri. Sehingga harus pintar-pintar menyikapi dan juga terus mencari sesuatu inovasi yang baru supaya tidak tertinggal oleh yang lain. Dikarenakan peristiwa

## **KESIMPULAN**

Seiring perkembangan yang terjadi, musik dangdut akhirnya menjelma sebagai budaya populer yang mempunyai penggemar setia dan juga penikmat dari berbagai kalangan masyarakat. Mulai dari masyarakat kalangan bawah sampai dengan masyarakat kalangan menengah keatas. Musik dangdut juga menjadi pilihan mayoritas masyarakat untuk dijadikan dan diperdengarkan serta ditampilkan pada acara-acara tertentu seperti halnya acara hajatan. Baik acara hajatan yang dilaksanakan di kampung maupun acara yang dilaksanakan di gedung mewah. Bahkan, musik dangdut juga disajikan pada acara kenegaraan seperti acara peringatan hari ulang tahun kemerdekaan republik Indonesia. Selain itu, musik dangdut turut dijadikan sebagai ajang perlombaan baik secara langsung maupun secara komersial yang diadakan oleh berbagai stasiun televisi. Hal tersebut menunjukkan eksistensi musik dangdut tetap terjaga di era digital.

Musik dangdut tidak ingin keberadaannya tergeser atau tergantikan dengan yang lainnya sehingga musik dangdut di era digital saat ini turut mengikuti perkembangan sekaligus melakukan pergeseran supaya tidak kalah saing dengan genre musik yang lainnya. Perkembangan sekaligus pergeseran tersebut dapat dilihat dari segi instrumentasi dan juga karakteristik musik dangdut. Dalam era digital sekarang dapat dilihat bahwa dangdut sudah melakukan pergeseran dan juga mengikuti perkembangan yang ada. Pergeseran

pergeseran dan juga perkembangan tersebut akan terus terjadi dan dialami terutama oleh musik dangdut sendiri yang keberadaannya akan terus ada sampai kapanpun. Bahkan tidak hanya musik dangdut saja, melainkan juga yang lainnya juga turut mengalami hal yang sama yakni pergeseran dan juga perkembangan yang terjadi.

instrumentasi yang terdapat dalam musik dangdut 92 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yakni dengan adanya perkembangan digital. Era digital saat ini tidak hanya terjadi dan dialami seperti halnya alat komunikasi saja. Melainkan era digital tersebut juga merambah sampai ke dunia permusikan.

Perkembangan dan pergeseran tersebut yakni dialihkannya alat-alat atau instrumen yang sebelumnya digunakan menjadi lebih moderen dan juga berbasis digital elektrik. Salah satu contohnya yakni penggunaan drum elektrik pada beberapa grup-grup musik dangdut. Hal tersebut terjadi tidak hanya pada grup musik dangdut saja, melainkan juga genre musik yang lainnya seperti genre pop yang turut menggunakan drum elektrik tersebut. Adanya pergeseran instrumentasi pada musik dangdut di era digital saat ini justru membuat dangdut semakin variatif dan justru semakin banyak mendapatkan antusias dari berbagai kalangan masyarakat sehingga membuat penikmat musik dangdut tidak akan bosan meskipun mendengarkannya secara berulang. Selain dari segi instrumentasi, karakteristik musik dangdut di era digital saat ini juga semakin berwarna dan menghasilkan iramairama baru tanpa menghilangkan eksistensinya. Bisa dikatakan seorang praktisi atau musisi terutama musisi dari grup musik dangdut harus pintar dan juga cerdas terutama di era digital saat ini.

Dapat disimpulkan praktisi atau musisi dangdut harus pintar-pintar menyikapi dan juga terus mencari sesuatu inovasi atau kreatifitas yang baru supaya

tidak tertinggal oleh grup-grup musik dangdut yang lainnya. Karena di era digital saat ini dengan era-era sebelumnya jauh berbeda mulai dari segi instrumentasi, karakteristik, dan juga tingkat keketatan antar grup musik dangdut. Sehingga para praktisi musik dangdut harus terus mengikuti pergeseran dan juga perkembangan yang ada. Hal tersebut dilakukan supaya tidak tertinggal dengan jenis atau genre musik musik yang lainnya

sehingga dangdut akan tetap selalu ada keberadaanya sampai kapanpun. Di sisi lain, fenomena perkembangan dan pergeseran akan secara terus-menerus terjadi dan juga turut dialami termasuk pada musik dangdut. Bahkan, tidak hanya musik dangdut saja, hal tersebut juga berlaku kepada genre musik yang lain yang sama-sama mengalami pergeseran dan juga perkembangan yang terjadi di era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfianika, N. (2018). Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia. Deepublish.
- Anam, C. (2018). PERAN MUSIKAL SENGGAKAN DALAM DANGDUT KOPLO Studi Kasus: Komunitas Joget Cah Jingkrak Bulova Di Surakarta (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
- Arum, Rifda. Perkembangan dan Sejarah Dangdut di Indonesia disertai Penyanyinya, <https://www.gramedia.com/literasi/sejarahdangdut-indonesia/>, (diakses 20 Januari 2023).
- Budi Suseno, Dharmo. 2005. Dangdut Musik Rakyat. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3).
- Frederick, W. H. (1982). Rhoma Irama and the dangdut style: Aspects of contemporary Indonesian popular culture. *Indonesia*, (34).
- Luaylik, F., & Khusyairi, J. A. (2012). Perkembangan Musik Dangdut Indonesia 1960an-1990an. *jurnal Verleden*, 1(1).
- Mangunsuwito, S.A. 2002. Kamus Bahasa Jawa. Bandung: CV Yrama Widha.
- Naim, A. B., & Sugito, B. (2019). IRINGAN KESENIAN TAYUB DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO.
- Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Rahma, F. A. (2018). Pergeseran makna: Analisis peyorasi dan ameliorasi dalam konteks kalimat. *Hasta Wiyata*, 1(2). 96
- Rahman, F., Rahmawati, E., & Utomo, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kontrak (Studi Pada FISIP ULM Banjarmasin). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 9(1).
- Setiaji, D. (2021). PENGARUH IDIOM MUSIK LOKAL DALAM MEMBENTUK DIMENSI INTERKULTURAL PADA PERMAINAN GENDANG DANGDUT KOPLO. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1).
- Simatupang, L. L. (1996). Dangdut is very... very... Indonesia: The Search of Cultural Nationalism in Indonesian Modern Popular Music. dalam *Bulletin Antropologi Th. XI/1996 Perpustakaan Jurusan Antropologi UGM Yogyakarta* @ arta.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, M. P. K. (2013). *Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, S. (2017). Model Kemasan Bentuk Penyajian Musik Dangdut Klasik Pada Grup Musik Rhomantika, Mijen, Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Sumaryanto, Totok. 2002. Paparan Perkuliahan Mahasiswa Penelitian Pengajaran. Semarang: Sendratasik Unnes.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian teori dalam penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- SUSANTI, F. D. (2019). PERKEMBANGAN MUSIK DANGDUT KOPLO JAWA TIMUR TAHUN 2003–2017. *Avatara*, 7(1).
- Tartila, M. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3).
- Waruwu, M. S. M. (2021). Hendri-hendri Dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Nias di Kecamatan Gido Kabupaten Nias (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan). 97
- Weintraub, A. N. (2010). *Dangdut stories: a social and musical history of Indonesia's most popular music*. Oxford University Press.